PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR

Sherly Paulina Sihite¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Empat Lawang, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾sherlypaulina81@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Empat Lawang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Empat Lawang adalah 30 siswa sedangkan populasi dan sampelnya adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen adalah 30 siswa dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol adalah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel total dengan metode observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran, dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis, serta tes tertulis untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan jenis datanya dimana data kualitatif dianalisis secara kualitatif dan data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata dan uji-t sampel berpasangan untuk kelas PTK dan sampel independen untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 3 siklus di kelas XI IPS 1, hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan selama penerapannya. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang.

Kata kunci: Model *snowball throwing*, berpikir kritis, prestasi belajar.

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE OF SNOWBALL THROWING TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILL AND LEARNING ACHIEVEMENT

A Sherly Paulina Sihite¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Empat Lawang, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ sherlypaulina81@gmail.com, ²⁾ johanessapri@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Snowball Throwing type of cooperative learning model to improve critical thinking skills and learning achievement in the XI Social Sciences subject at SMA Negeri 1 Empat Lawang. This research was conducted using classroom action research with a quasi-experimental method. The research subjects were 30 students in class XI IPS 1 at SMA Negeri 1 Empat Lawang, while the population and samples were class XI IPS 2 as the experimental class with 30 students and class XI IPS 3 as the control class with 30 students. This research used total sample with observation method using observation sheet of teacher activities in implementing the learning model, critical thinking, and also written test to measure of students learning achievement. The data were gained then analyzed qualitatively and also the quantitative one that was analyzed using average formula and t-test form a pair sample and independent sample. Based on the research during three cycles in Class XI IPS 1, the research of the analysis showed that the teacher's ability in implementing the learning model, critical thinking, and learning achievement got some improvements during the implementations. The conclusion of this study is that the application of the snowball throwing type of cooperative learning model can improve critical thinking skills and student achievement in class XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang.

Keywords: Snowball throwing model, critical thinking, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang terpenting berhak diperoleh oleh setiap individu. Dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada setiap individu dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu dalam menjalani aspek kehidupannya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1.1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter, nilai dan moral peserta didik dalam pelaksanaan hak-hak dan kewajiban warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn disajikan beberapa pokok bahasan yang diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik tentang pentingnya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia serta diharapkan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran PPKn saat ini, masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disajikan oleh guru atau model yang digunakan oleh guru belum efektif dalam membuat proses jalannya pembelajaran yang aktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menganalisis model-model pembelajaran

di kelas agar dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Empat Lawang, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, diantaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kemudian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran masih monoton misalnya ceramah, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus hanya menerima informasi, sedangkan kenyataannya, siswa yang memiliki karakter yang sangat beragam, sehingga memerlukan sentuhan- sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan itu kurang dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn secara maksimal. Hal ini menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Selain itu, siswa menilai mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang membosankan, membuat jenuh, karena mata pelajaran ini terkesan hapalan dan teoritik serta kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan data hasil observasi, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran PPKn di SMA

Negeri 1 Empat Lawang masih belum baik yaitu sekitar 31 siswa atau 34% pada tingkat sangat kurang, 37 siswa atau 41% siswa pada tingkat yang kurang, 13 siswa atau 15% pada tingkat baik dan 9 siswa atau 10% pada tingkat sangat baik. Banyaknya siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis membuat peneliti mencari cara untuk meningkatkannya melalui model pembelajaran yang tepat dan menarik. Berdasarkan hasil ulangan harian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Melalui data observasi, dari 90 siswa hanya 29 siswa atau 32% yang tuntas atau sudah mencapai KKM, sedangkan 61 siswa atau 68% belum tuntas. Hal ini membuat peneliti mencari strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan, menelaah suatu masalah serta lebih kritis.

Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan dan dirangkai dalam permainan bola- bola kertas agar lebih menarik bagi siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat melatih kecepatan berpikir kritis siswa dalam membuat soal dan mempersiapkan diri untuk menerima pertanyaan yang

diajukan.

Menurut Bayor yang dikutip oleh Hamdayana (2010), *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. *Snowball throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan kritis serta memudahkan siswa dalam memahami materi PPKn.

Berdasarkan penelitian Rifa (2014) yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas X IPA-2 di SMA N 1 Tasikmalaya), penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PPKn telah meningkatkan aktivitas belajar aktif, terlihat dari hasil setiap siklus. Siklus 1 menunjukkan 51,67% dengan kategori “cukup aktif”, siklus ke II menunjukkan 66,68% dengan kategori “sangat aktif”, dan siklus ke III menunjukkan 96,67% dengan kategori “sangat aktif

Saminanto (2010: 37) “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bolasalju”. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. *Snowball Throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). (Depdiknas, 2001:5)

Suprijono (2009:128), langkah-

langkah pembelajaran model *Snowball Throwing* adalah:1 Guru menyampaikan materi yang akan disajikan;2 Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi;3 Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya; 4 Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;5 Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama $\pm$ 15 menit; 6Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian; 7. Evaluasi; dan 8 Penutup

Menurut Surya (2011: 131) berpikir kritis merupakan kegiatan yang aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apa pun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkan.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009: 22). Muhibbin Syah (2008: 132) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kombinasi (*Mixed Methods Research*), dalam penelitian ini yang digunakan yaitu tipe *Eksploratory sequential*. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Ekperimen. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Empat Lawang, yang beralamatkan di Jalan Pembangunan No.80 Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dari bulan Januari sampai Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang.

Subjek penelitian sebagai kelas Penelitian Tindakan Kelas yang dikenai uji coba penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang dimaksudkan untuk menemukan pola yang paling baik dan ideal adalah kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang. Sampel berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 30 Kelas Eksperimen dan 30 kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi dan Tes.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi kelas (Lembar Observasi Kegiatan Guru, Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis) dan Tes. Analisis data dilakukan melalui tahapan Analisis Data Proses Model Pembelajaran, Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Analisis Prestasi Belajar dan Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 2,33 dan dikategorikan baik. rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 1,54 dan dikategorikan sangat kurang. Hal ini terlihat dari pada saat pembelajaran, yaitu 1) siswa belum mampu merumuskan pertanyaan dan

menjelaskan sesuatu dengan jelas dan singkat; 2) siswa belum mampu mengidentifikasi kalimat pertanyaan atau bukan; 3) siswa dalam bertanya/menjawab pertanyaan belum jelas apa yang disampaikan dan bahasa yang digunakan sulit dipahami; 4) siswa dalam menggunakan sumber kurang sesuai; 5) siswa mengemukakan pendapat atau argumen masih ragu-ragu, kurang jelas, dan tidak berdasarkan data dan fakta.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 ini adalah 20% atau ada 6 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 ini secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing*

hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 9,66 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh t tabel sebesar 1,69, maka t hitung 9,66 lebih besar dari t tabel 1,69 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama

Siklus 2

rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus kedua adalah 3,22 dan dikategorikan sangat baik. rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran siklus kedua adalah 2,69 dan dikategorikan baik. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 ini adalah 70% atau ada 21 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 70%.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 9,38 bila dikonsultasikan pada t

tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh t tabel sebesar 1,69, maka t hitung 9,38 lebih besar dari t tabel 1,69 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua

Hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikansi dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh t tabel sebesar 1.69, maka t hitung 6,87 lebih besar dari t tabel 1.69 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siklus I dengan rata-rata nilai siklus 2 atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan antara siklus I dengan siklus 2, maka hipotesis diterima, ini berarti terdapat perbedaan antara siklus I dengan siklus 2 terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang.

Siklus 3

Rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus ketiga adalah 3,72 dan dikategorikan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran siklus ketiga adalah 3,59 dan dikategorikan sangat baik

Ketuntasan belajar siswa pada siklus 3 ini adalah 90% atau ada 27 siswa yang tuntas dari 30 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 3 ini secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 90%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 9,55 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh t tabel sebesar 1.69, maka t hitung 9,55 lebih besar dari t tabel 1.69

sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada taraf signifikansi dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh t tabel sebesar 1.69, maka t hitung 7,38 lebih besar dari t tabel 1.69 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siklus 2 dengan rata-rata nilai siklus 3 atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan antara siklus 2 dengan siklus 3, maka hipotesis diterima, ini berarti terdapat perbedaan antara siklus 2 dengan siklus 3 terhadap prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang.

Kelas Eksperimen dan kontrol

hasil uji t pada tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 2,50 dan tabel pada taraf signifikansi 95% dengan dk sebesar 58 adalah 2,001. Karena t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel penerapan model pembelajaran mempengaruhi variabel prestasi belajar

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball throwing dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dikelas.

Didukung hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aprianti (2011) meneliti tentang judul "Penerapan Model

Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian tindakan kelas peserta didik kelas XII.A di SMK 45 Lembang). Berdasarkan hasil penelitiannya, penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PPKn telah mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Peserta didik sudah dapat terlibat secara aktif pada pembelajaran PPKn, peserta didik juga sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Empat Lawang.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball throwing Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar

Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn karena model pembelajaran *snowball throwing* dapat memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut, sehingga mampu meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang pernah diteliti oleh Mochamad Rifa dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik Kelas X IPA-2 di SMA N 1 Tasikmalaya).

Berdasarkan hasil penelitiannya, penerapan metode pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran PPKn telah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terlihat dari hasil setiap siklus, pada penelitian dapat terlihat bahwa dengan peningkatan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball throwing Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini selain mengaktifkan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga cukup menyenangkan dan mudah untuk dilaksanakan. i.

Menurut Suprijono (2009:131) kelebihan dari model pembelajaran Snowball Throwing yaitu :1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain, 3) Membuat peserta didik siap sengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek. 6) Pembelajaran lebih aktif, 7) Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

PENUTUP Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
3. penerapan model pembelajaran *snowball throwing* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan model konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan:

1. Bagi guru
Guru sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai dan mengingat materi pembelajaran.
2. Bagi siswa
Siswa harus dapat memiliki kesadaran untuk terus belajar giat dan aktif pada proses pembelajaran serta harus dapat memahami bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar mencari nilai, namun pembelajaran harus dimulai dengan motivasi dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik
3. Bagi peneliti selanjutnya
guru atau peneliti dalam pembelajaran lain agar dapat melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan yang ada agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti.2011. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata*

- pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Penelitian tindakan kelas peserta didik kelas XII.A di SMK 45 Lembang)
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa
- Rifa. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas X IPA-2 di SMA N 1 Tasikmalaya)
- Saminanto. 2010. Dalam Krisna.2012. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*, [Online], tersedia: <http://dataseverku.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>. [20/3/2022].
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: PSMS UNESA
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Gramedia